

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara bahasa, Arkeologi berasal dari bahasa Yunani, *archeo* yang berarti “kuno” dan *logos* berarti “ilmu”.¹ Secara terminologis, arkeologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari aspek-aspek sosial dan budaya masa lalu melalui peninggalan-peninggalan material, dengan tujuan merekonstruksi, menguraikan, serta menjelaskan makna dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa tersebut.²

Arkeologi adalah disiplin ilmu yang meneliti kebudayaan manusia di masa lampau melalui proses kajian yang terstruktur dan sistematis atas data tinggalan bendawi saat sebelum manusia mengenali aksara maupun setelah manusia mengenal aksara dan disebut riset budaya bendawi modern.³ Maka dari itu masa pra aksara dan masa aksara yang sering disebut masa pra sejarah dan sejarah itu sendiri memiliki kaitan dengan arkeologi terutama dalam segi waktunya.

Menurut Grahame Clark, arkeologi merupakan kajian sistematis terhadap benda-benda peninggalan masa lampau guna merekonstruksi sejarah. Sejalan dengan pandangan tersebut, Brian Fagan mendefinisikan arkeologi sebagai studi ilmiah mengenai perilaku manusia dari zaman purba hingga masa kini, yang menempatkan seluruh umat manusia pada titik awal yang sama. Sementara itu, Sigfried J. De Laet memandang arkeologi sebagai cabang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam bidang sejarah.⁴

Peninggalan kepurbakalaan Islam baik yang dapat berpindah maupun tidak berpindah dapat dikatakan sebagai benda cagar budaya jika memenuhi kriteria pasal I, UU RI o 5 Tahun 1992. Kajian ini penting terutama kompleks makam dengan nisannya yang bersifat inventarisasi dan dokumntasi. Objek-objek peninggalan

¹ “daring”, (2016), dalam KBBI daring, diakses pada 29 Oktober 2025 dari <https://kbbi.web.id/arkeologi.html>

² A. Nurkidam & Hasmiah Herawaty, (2019), *Arkeologi Sebagai Suatu Pengantar*, Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, hlm. 22

³ A. Nurkidam & Hasmiah Herawaty, *Arkeologi Sebagai Suatu Pengantar*, hlm. 2

⁴ P2Kstekom, “Ensiklopedia Dunia”, diakses pada 29 Oktober 2025 pukul 07.03 dari https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Arkeologi#cite_note-2

sejarah dan purbakala atau benda cagar budaya Islam juga bermanfaat bagi pengembangan kepariwisataan demi persahabatan antardaerah di Indonesia sendiri dan antarbangsa di dunia karena menyangkut ilmu lainnya termasuk ilmu social, filologi, hingga sains untuk rekonstruksi khidupan masa lampau layaknya sejarah.⁴

Hasan Mu'arif Ambary merupakan salah satu tokoh penting dalam bidang Arkeologi Islam. Salah satu contoh kontribusinya adalah penelitian mendalam yang ia lakukan terhadap nisan-nisan kubur di Samudera Pasai, Aceh Besar, dan berbagai daerah lainnya. Dalam disertasinya yang berjudul *L'Art Funeraire Musulman en Indonésie des Origines au XIXe Siècle: Étude Épigraphique et Typologique* (Paris, 1984), Ambary mengulas berbagai sumber sejarah mengenai penyebaran Islam di Indonesia, termasuk kedatangan Islam ke Sumatera dan Jawa, berdirinya kerajaan-kerajaan Islam pertama, serta perkembangan Islam hingga abad ke-19 Masehi. Ia juga meneliti tradisi penguburan jenazah dalam Islam di Indonesia berdasarkan sejumlah sumber seperti Babad Tanah Jawi, Negarakertabumi, Purwaka Tjaruban Nagari, Hikayat Banjar, dan Syair Kerajaan Bima. Selain itu, Ambary mengkaji praktik penguburan secara etnografis beserta penandaan makam, serta meninjau hasil studi regional di berbagai wilayah seperti Aceh, Malaysia, Jawa, Wonosobo, Lampung, dan situs-situs pemakaman di Jakarta.

Melalui pendekatan sistematis, ia meneliti bukti-bukti epigrafi dan kronogram pada nisan-nisan, termasuk yang memiliki karakteristik khas seperti makam di Binamu Jeneponto, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Bima, dan Kalimantan Selatan. Dari hasil penelitiannya, Ambary berhasil mengelompokkan nisan-nisan Aceh ke dalam beberapa tipe, antara lain bucrane-aile, tipe campuran bucrane-aile, cylindrique, serta tipe-tipe khas daerah seperti Demak, Troloyo, Bugis-Makassar, Ternate, dan berbagai tipe lokal lainnya. Ia juga menyoroti perbedaan tipologis dalam penempatan makam-makam kuno, yang umumnya berada di puncak bukit atau di sekitar masjid.⁵

⁴ Uka Tjandrasasmita, (2009), *Arkeologi Islam Nusantara*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, hlm. 309-319

⁵ Uka Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara*, hlm. 315

Ambary juga telah mengadakan penelitian terhadap Masjid Indrapuri yang pada salah satu tiang bagian atas terdapat pahatan huruf arab tahun 1107 H, Ambary menyimpulkan titimangsa tahun tersebut dapat dikaitkan dengan masa pemerintahan raja-raja Aceh pada masa Sultan Iskandar Muda.⁶

Kajian Arkeologi Islam di Indonesia adalah kajian yang diulik oleh Hasan Mu'arif Ambary dengan alasan sangat penting karena pada kajian-kajian yang dilakukan sebelumnya di Indonesia oleh sarjana Belanda hanya banyak menginterpretasikan budaya di Indonesia itu bersifat Hindu-Budha terpengaruh India padahal masa yang dikaji sudah termasuk masa Islam yang sudah terjadinya Akulturasi di daerah Jawa yang perkembangannnya menjadi sebuah kerajaan besar yaitu Samudera Pasai. contohnya dalam karya Thomas S. Raffles yang memberi perhatian cukup besar terhadap prasasti Jawa Kuno yang ditulis dalam huruf Dewanagari/Kawi/Jawa Kuno (Hindu-Buddha).⁷ Prof. Dr. R. Soekmono pun selaku kepala arkeologi Nasional sebelum Ambary pun terkenal dalam proyek restorasi Candi Borobudur (Hindu-Buddha).⁸

Hasan Mu'arif Ambary mengungkap fakta nilai-nilai Islam yang tergambar pada benda di Indonesia pada abad ke-19 itu yang terdapat dalam kaligrafi serta mesjidnya yang memang tak meninggalkan nuansa Hindu-Budha seperti pada atap masjid bertingkat di Banten yang mirip candi, lalu ada kaligrafi di Keraton Kasepuhan Cirebon yang disebut “Burak” atau “Macan Ali” yang di dalamnya terdapat lukisan samar berbentuk manusia yang berdiri di atas seekor binatang yang tidak jelas bentuknya, itu sudah menunjukkan nilai dan norma seniman muslim yang dilarang oleh Allah untuk menggambarkan penyerupaan makhluk namun tetap menggunakan abstraksi terhadap realitas absolut keagamaan dalam makna didalamnya⁹.

⁶ Uka Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara*, hlm. 316

⁷ Hasan Mu'arif Ambary, (1998), *Menemukan Peradaban*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, hlm. Xxi

⁸ Humas BRIN, (2024), “Warisan Pemikiran R Soekmono dalam Merestorasi Cagar Budaya di Indonesia”, Jakarta: Badan Riset dan Inovasi Nasional, diakses pada 5 Desember 2025 pukul -7.54 dari <https://brin.go.id>

⁹ Hasan Mu'arif Ambary, *Menemukan Peradaban*, hlm. Xvii

Pada tahun 1978, Hasan Mu'arif Ambary melakukan penelitian yang berjudul *Prospek Penelitian Arkeologi Islam Dasa Warsa: 1979-1989* yang hasilnya mencakup penelitian arkeologi Islam yang mencakup aspek aspek arkeologi masa Indonesia Islam, akan terus dikembangkan dalam metode mutakhir. Sasaran penelitian dititikberatkan pada penelitian perkotaan, penelitian keramik, penelitian naskah, dan arsitektur Islam.¹⁰ Pernyataan tersebut berpengaruh terhadap studi/kajian arkeologi Islam di Indonesia karena saat itu Hasan Mu'arif Ambary berstatus sebagai sarjana Arkeologi yang kedepannya menjadi Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Indonesia pada tahun 1987.¹¹

Pada tahun 2002, Pusat Penelitian Arkeologi mengeluarkan buku yang didalamnya terdapat tulisan dari Hasan Mu'arif Ambary pada tahun 2001 yang menunjukkan perannya sebagai arkeolog, akademisi, pencetus pemikiran, dan penulis sejarah, yakni tulisannya yang berjudul *Penulisan Sejarah Islam di Indonesia: pendekatan Arkeologi Sejarah*.¹² Maka harapan Masyarakat (peran) serta hasil Hasan Mu'arif Ambary terhadap kiprahnya (status) dalam studi arkeologi akan dibahas pada penelitian ini dalam konteks zamannya (orde baru), dan kebermanfaatan zaman selanjutnya dengan judul *Peran Hasan Mu'arif Ambary dalam Pengembangan Studi Arkeologi Islam Di Indonesia Tahun 1978-2002*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, penulis melakukan perumusan masalah guna membatasi penelitian serta menjadi acuan fokus penelitian, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Hasan Mu'arif Ambary?
2. Bagaimana peran Hasan Mu'arif Ambary dalam pengembangan studi arkeologi Islam di Indonesia tahun 1978-2002?

¹⁰ Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, (1982), *Lokakarya Arkeologi Tahun 1978*, Jakarta: PT. Rais Utama, hlm. 81

¹¹ Ajip Rosidi, (2000), *Ensiklopedia Sunda: Alam, Manusia, dan Budaya, Termasuk Budaya Cirebon dan Betawi*, Jskarta: Pustaka Jaya, hlm. 263

¹² Ade Pristie Wahyo, (2002), *25 Tahun Kerjasama Pusat Penelitian Arkeologi dan EcoleFrancaise d'Extreme-Orient*, Bogor: Grafika Mardi Yuana, hlm. 6

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, penulis melakukan perumusan masalah guna membatasi penelitian serta menjadi acuan fokus penelitian, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

3. Untuk menjelaskan biografi Hasan Mu'arif Ambary.
4. Untuk menjelaskan peran Hasan Mu'arif Ambary dalam pengembangan studi arkeologi Islam di Indonesia tahun 1978-2002.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa literatur yang penulis temukan dan gunakan sebagai referensi namun memiliki persamaan serta perbedaan tersendiri dengan penelitian yang penulis rencanakan dalam proposal ini, berikut uraiannya:

1. Skripsi “Kontribusi Prof. Hasan Muarif Ambary dalam Arkeologi Islam di Banten Tahun 1976 – 1996”

Skripsi May Mauliawati (UIN SMH Banten, 2024) membahas Hasan Muarif Ambary, arkeolog Islam Indonesia yang pernah menjabat sebagai Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dan aktif meneliti arkeologi Islam, khususnya di Banten sejak 1976 melalui survei dan ekskavasi. Dengan metode penelitian sejarah (heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi), skripsi ini mengungkap riwayat hidup Ambary, tinggalan arkeologis Banten Lama, serta kontribusinya terhadap arkeologi Islam di Banten periode 1976– 1996. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekskavasi yang ia pimpin menemukan Banten Lama sebagai desa kota (rural urban) dengan aktivitas sosial ekonomi berpusat pada pelayaran dan perdagangan.¹³ Tampak bahwa Peran Hasan Mu'arif Ambary di Indonesia pada tahun 1978-2002 belum dibahas pada skripsi ini.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dengan Skripsi Mauliawati ini yaitu membahas tokoh yang sama dengan metode yang sama, yaitu

¹³ May Mauliawati, (2024), “Kontribusi Prof. Hasan Muarif Ambary dalam Arkeologi Islam di Banten Tahun 1976-1996”, Skripsi UIN SMH Banten, Serang: UIN SMH Banten, hlm. 1, diakses pada 15 Oktober 2025 pukul 00.04 dari http://103.157.25.102:28080/index.php?p=show_detail&id=29121&keywords=

Prof. Hasan Muarif Ambary dengan metode sejarah, Ambary sebagai seorang arkeolog Islam Indonesia yang berperan penting dalam pengembangan arkeologi Islam, serta sama-sama menggunakan pendekatan sejarah untuk menelusuri kontribusi dan perannya dalam bidang tersebut.

Namun, keduanya memiliki perbedaan dalam ruang lingkup, waktu, dan fokus kajian. Penelitian berjudul “Kontribusi Prof. Hasan Muarif Ambary dalam Arkeologi Islam di Banten Tahun 1976–1996” berfokus pada wilayah lokal Banten, khususnya pada hasil penelitian lapangan seperti survei dan ekskavasi di situs Banten Lama, dengan penekanan pada kontribusi konkret di bidang arkeologi wilayah tersebut.

Sementara itu, penelitian “Peran Hasan Mu’arif Ambary dalam Mengembangkan Studi Arkeologi Islam di Indonesia Tahun 1978–2002” memiliki cakupan nasional termasuk Cirebon, Aceh dll. Penelitian ini membahas peran Ambary dalam mengembangkan studi arkeologi Islam di Indonesia secara lebih luas, termasuk kontribusinya dalam bidang kelembagaan, akademik, dan ilmiah. Dengan demikian, penelitian pertama bersifat lebih lokal dan teknis, sedangkan penelitian kedua bersifat nasional dan konseptual.

2. Buku *Jejak-Jejak Arkeologi Islam di Lombok*

Buku yang ditulis oleh Jamaludin tahun 2019 di Mataram terbitan Sanabil ini menyinggung sedikit dalam pengantarnya bahwa almarhum Prof. Hasan Muarif Ambary, dan almarhum Dr. Uka Tjandrasasmita bersama Hasan Mu’arif Ambary merupakan dua ilmuwan yang berfokus pada kajian Arkeologi Islam¹⁴. Keduanya berperan penting dalam mengembangkan dan mengajarkan ilmu Arkeologi Islam kepada para peneliti. Namun, perlu dicatat bahwa buku ini secara khusus membahas Arkeologi Islam dalam konteks wilayah Lombok dan tidak menggunakan pendekatan sejarah sebagai metodenya.¹⁵

¹⁴ Jamaluddin, (2019), *Jejak-Jejak Arkeologi Islam di Lombok*, Mataram: Sanabil, hlm. vii, diakses pada 15 Oktober 2025 pukul 00.10 dari <https://repository.uinmataram.ac.id>

¹⁵ Jamaluddin, (2019), *Jejak-Jejak Arkeologi Islam di Lombok*, hlm. vii

Buku ini dengan penelitian yang penulis kerjakan memiliki kesamaan dalam bidang kajian, namun berbeda dari sisi fokus, tujuan, dan cakupan bahasan. Buku “Jejak-Jejak Arkeologi Islam di Lombok” dan penelitian “Peran Hasan Mu’arif Ambary dalam Mengembangkan Studi Arkeologi Islam di Indonesia Tahun 1978–2002” sama-sama membahas mengenai arkeologi Islam dan berupaya mengungkap perkembangan kebudayaan Islam melalui peninggalan arkeologis.

Keduanya berbeda dalam ruang lingkup dan pendekatan. Buku “JejakJejak Arkeologi Islam di Lombok” berfokus pada kajian regional, yaitu menguraikan temuan arkeologis Islam di Pulau Lombok, seperti makam kuno, masjid, dan artefak yang mencerminkan proses islamisasi di wilayah tersebut. Sementara itu, penelitian “Peran Hasan Mu’arif Ambary dalam mengembangkan Studi Arkeologi Islam di Indonesia Tahun 1978–2002” memiliki cakupan nasional dan menyoroti tokoh Hasan Muarif Ambary sebagai arkeolog yang berperan dalam mengembangkan keilmuan, metodologi, dan kelembagaan arkeologi Islam di Indonesia. Dengan demikian, buku tentang Lombok bersifat tematiklapangan (hasil penelitian situs), sedangkan penelitian dari proposal ini bersifat biografis - konseptual (kajian tokoh dan pengaruhnya secara nasional).

3. Disertasi tentang KH. Al-Ma’shum Ja’far

Disertasi yang diperoleh melalui digilib.unisby.ac.id pada bagian BAB I menyinggung bahwa para ahli arkeologi Islam seperti Uka Tjandrasmita dan Hasan Mu’arif Ambary hanya memberikan landasan awal dalam penelitian, yakni bahwa manuskrip dapat dipandang sebagai artefak yang menjadi sumber data untuk mengungkap nilai-nilai budaya. Hasan Mu’arif Ambary menegaskan bahwa naskah kuno dapat diteliti melalui pendekatan arkeologi, sebagaimana dijelaskan dalam tulisannya berjudul “*Peradaban Islam-Sunda: Kajian Naskah Kuno*”. Menariknya, naskah-naskah Sunda kuno tersebut umumnya ditemukan pada kawasan yang memiliki benda-benda purbakala atau situs arkeologis, yang dikenal sebagai kabuyutan. Pada bagian penutup, Ambary menekankan bahwa kajian terhadap naskah kuno sebagai sumber sejarah sekaligus sumber informasi sosial-budaya serta sebagai cerminan kehidupan masyarakat Jawa Barat pada

masa lampau masih merupakan tahap awal dan perlu terus dikembangkan, agar berbagai aspek sosial budaya yang pernah ditulis para sarjana masa lalu dapat digali lebih jauh.¹⁶

Distertasi KH. Al-Ma'shum Ja'far dengan penelitian penulis tentang Peran Hasan Mu'arif Ambary sama-sama membahas tokoh berpengaruh dalam bidang keislaman di Indonesia dan menggunakan pendekatan sejarah untuk mengungkap kiprah serta kontribusinya. Namun, keduanya berbeda dalam objek kajian dan bidang keilmuan. Disertasi tentang KH. Al-Ma'shum Ja'far berfokus pada tokoh keagamaan dan perannya dalam pengembangan pendidikan serta pemikiran Islam, sedangkan penelitian tentang Hasan Mu'arif Ambary menyoroti tokoh arkeolog yang berperan dalam pengembangan studi arkeologi Islam di Indonesia. Jadi, keduanya sama dalam meneliti tokoh Islam, tetapi berbeda dalam bidang kajian dan bentuk kontribusi yang dibahas.

Serta penelitian lainnya yang mencakup bagian-bagian dari penelitian ini seperti tentang kebabatan yang diakses dari eprinta.unitirta.ac.id, tentang arkeologi sebagai sumber Sejarah Islam dari sultanateinstitute.com, arkeologi islam nusantara karangan Uka Tjandrasasmita, lokakarya arkeologi dasawarsa, Islam Indonesia-dalam studi sejarah, social, dan budaya, digilib.uin-suka.ac.id, berkala arkeologi dari repository.kemendikbud.go.id, resensi: menemukan peradaban dari academi.edu, dan historiografi dan sejarah islam Indonesia dari academia.edu.

Semua pustaka tersebut menjadi rujukan bagi penulis, namun penulis menawarkan pembaruan yaitu penelitian berbasis pendekatan sosiologis kajian sejarah fungsional struktur, dengan judul “Peran Hasan Mu'arif Ambary dalam Studi Arkeologi Islam di Indonesia Tahun 1978-2002”. Sehingga penelitian yang belum dilakukan dan dibahas ini dapat mengisi celah kekosongan penelitian terdahulu.

¹⁶ Masyudi, (2017), “Kajian Arkeologis Islam Terhadap Manuskrip Khutbah Pembangunan Karya K.H. Ma'shum Ja'far dalam Lingkungan Lumpur Porong Sidoarjo” Disertasi UINSA, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, hlm. 1, diakses pada 15 Oktober 2025 pukul 00.18 dari <http://digilib.uinsa.ac.id/17188/4/Bab%201.pdf>

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penulisan ini adalah metode penelitian sejarah. Kuntowijoyo menjelaskan bahwa metode sejarah meliputi beberapa tahapan, yaitu: pertama, heuristik, yakni proses mengumpulkan berbagai data dan sumber yang relevan. Kedua, kritik sumber, yaitu langkah untuk menilai keaslian serta ketepatan isi sumber tersebut. Selanjutnya, dilakukan tahap interpretasi, yaitu proses menafsirkan dan menarik pemahaman dari data yang telah diverifikasi agar dapat merangkai kembali suatu peristiwa. Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu kegiatan menyusun dan menuliskan hasil rekonstruksi sejarah tersebut ke dalam bentuk tulisan.¹⁷

1. Heuristik

Heuristik adalah tahapan pengumpulan data-data yang dapat dijadikan sumber penelitian¹⁸. Sumber penelitian terdiri dari saksi mata (witness) baik itu terlibat langsung maupun tidak langsung, dokumen, serta benda agar memperoleh informasi yang memungkinkan penulisan sejarah secara utuh.¹⁹ Pada tahap ini, penulis berhasil menemukan data-data yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini. data yang telah didapatkan dapat dikategorikan ke dalam sumber primer dan sekunder. berikut data yang telah didapatkan oleh penulis dalam tahap penelusuran sumber;

a. Sumber Primer

1) Sumber Tertulis

- a) Buku Lokakarya *Arkeologi Tahun 1978*
- b) Buku karangan Hasan Mu'arif Ambary berjudul *Menemukan Peradaban*
- c) Buku Informasi *Pusat penelitian Arkeologi Nasional (Puslit Arkenas)*

¹⁷ Kuntowijoyo, (2003), *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, hlm xix, diakses pada 15 Oktober 2025 pukul 00.46 dari <https://id.scribd.com>

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, hlm xix

¹⁹ Muhamad Arif, (2011), *Pengantar Kajian Sejarah*, Bandung: Yrama Widya, hlm. 44, diakses pada 20 Oktober 2025 pukul 13.28 dari <https://repository.uinjkt.ac.id>

d) Arkenas) *Buku Banten Sebelum Zaman Islam Kajian Arkeologi di Banten Girang 923?-1526*

e) Kumpulan Makalah *25 Tahun Kerjasama Pusat Penelitian*

Arkeologi dan Ecole Francaise d'Extreme-Orient

Beberapa sumber tertulis penting lain yang berkaitan dengan penelitian ini mencakup berbagai dokumen dan publikasi yang relevan. Pertama, terdapat *daftar nama para pejabat struktural di lingkungan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (Puslit Arkenas)* yang memuat susunan organisasi dan posisi para peneliti serta pejabat yang berperan dalam pengelolaan penelitian arkeologi di Indonesia. Kedua, *daftar alamat Puslit Arkenas dan Balai Arkeologi seluruh Indonesia* memberikan informasi tentang lembaga-lembaga penelitian arkeologi di berbagai wilayah, yang menjadi pusat kegiatan penelitian dan ekskavasi. Ketiga, *daftar peserta Lokakarya Arkeologi* serta keempat, *jadwal Lokakarya Arkeologi*, berisi data mengenai pihak-pihak yang terlibat dan waktu pelaksanaan kegiatan ilmiah tersebut, yang menunjukkan kolaborasi antarpemeliti dalam pengembangan studi arkeologi.

Selain itu, terdapat beberapa karya tulis penting dari Prof. Hasan Mu'arif Ambary yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini, seperti *buku Aspek-Aspek Arkeologi Indonesia* karya Hasan Mu'arif Ambary dan tim, *buku Arkeologi Islam Indonesia*, serta *Epigrafi dan Sejarah Nusantara Pilihan Karangan Louis-Charles Damais* yang membahas perkembangan dan karakter arkeologi Islam di berbagai wilayah Nusantara yang memperlihatkan hubungan erat antara peninggalan arkeologis dan kebudayaan Islam di Indonesia. Terakhir, *jurnal dan artikel di internet* mengenai topik arkeologi Islam dan kiprah Hasan Mu'arif Ambary juga menjadi bahan pendukung yang memperkaya pemahaman terhadap kontribusi dan pengaruh pemikirannya di bidang arkeologi nasional.

1) Sumber Lisan

- a) Djatmiko (Mantan Anggota Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Anggota Pusat Riset Arkeologi Pra Sejarah dan Sejarah serta Badan Riset dan Inovasi Nasional)
- b) Irfan Mahfud (Kepala Pusat Riset Arkeologi Pra Sejarah dan Sejarah serta Badan Riset dan Inovasi Nasional)
- c) Sonny Wibisono (Penulis buku *Banten Sebelum Zaman Islam Kajian Arkeologi di Banten Girang*)

2) Sumber Benda/Audio Visual

- a) Foto Hasan Mu'arif Ambary membacakan Pidato Pengukuhannya sebagai Ahli Peneliti Utama
- b) Foto-foto situs prasejarah, klasik, islam, dan arkeometri, artefak di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jambi, Banten Girang, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Banda Aceh, Jawa Barat.

Berbagai dokumentasi visual lain yang turut menjadi bagian penting dalam memperkuat data penelitian ini. **Pertama**, terdapat *foto kegiatan analisis di Laboratorium Puslit Arkenas* yang menggambarkan proses penelitian dan pengujian artefak oleh para arkeolog. **Kedua**, *fotofoto kegiatan Pertemuan Ilmiah Arkeologi VII dan Kongres IAAI ke-7* menunjukkan suasana kegiatan akademik dan kolaborasi ilmiah antarpemilik arkeologi Indonesia. **Ketiga**, *foto Kepala Puslit Arkenas saat memberikan cendera mata kepada Dirjen Kebudayaan pada acara pembukaan EHPA* memperlihatkan bentuk hubungan kelembagaan dan penghargaan dalam kegiatan resmi bidang kebudayaan.

Selanjutnya, dokumentasi berupa *peta kantor Puslit Arkenas dan Balai Balai Arkeologi seluruh Indonesia* serta *peta lokasi Pusat Penelitian Arkeologi Nasional* memberikan gambaran sebaran lembaga arkeologi di Indonesia dan posisi strategisnya dalam mendukung kegiatan penelitian nasional. **Selain itu**, terdapat *foto kegiatan Lokakarya Arkeologi Departemen P&K* yang menampilkan aktivitas ilmiah yang diikuti para peneliti. Pada sisi